

## Trio Pelajar Bandung Berjaya di Kompetisi Film Dokumenter

Trio pelajar Bandung, yakni Indri, Ridho dan Reggi berhasil membawa pulang tiga piala di ajang kompetisi pembuatan film dokumenter *Think, Act, Change The Body Shop A Documentary Film Competition 2008*, yang digelar untuk kedua kalinya

Lewat film dokumenternya yang berjudul *Mengapa Harus Diam?* Indri Cs, berhasil memboyong tiga penghargaan masing-masing untuk, tema Film Dokumenter Kekerasan Dalam Rumah Tangga (KDRT), Film Dokumenter Terfavorit, dan Film Dokumenter Terbaik. Atas kemenangan tersebut, ketiganya berhasil membawa pulang hadiah sebesar Rp35 juta.

*Mengapa Harus Diam?* mengangkat tema kekerasan dalam rumah tangga. Indri Cs mengemasnya dengan sangat ringan namun pesan yang disampaikan sangat jelas dan mengena. "Dalam masyarakat kita kekerasan dalam rumah tangga sangat jarang dibahas, karena budaya diam yang sangat dianut mayoritas perempuan di Indonesia. Padahal isu sosial ini sangat kompleks, karena menyangkut unsur gender dan kehidupan sosial," jelas Ridho usai menerima penghargaan di Blitzmegaplex Grand Indonesia, Jakarta, Selasa (18/11).

"Kami membuat film ini bukan untuk kompetisi, tapi untuk disampaikan kepada orang banyak. Kebetulan kami mendapatkan narasumber yang *open minded*. Korban KDRT yang mempunyai cerita menarik, latar belakang yang unik, dan juga punya jiwa sosial untuk bilang kepada orang banyak *stop violence*," tambah Ridho.

Dengan terpilihnya Indri, Ridho dan Reggi untuk ikut serta dalam kompetisi, tidak hanya membuahkan tiga penghargaan, tapi juga pengalaman yang memiliki banyak pelajaran. "Untuk anak SMA seperti kami cukup sulit untuk mendalami masalah ini, karena ini bukan masalah yang terbuka. Apalagi untuk masuk ke LSM-LSM dan kepolisian. Tapi biar bagaimana pun remaja juga harus tahu permasalahan ini, untuk mengantisipasi kalau itu terjadi pada diri kita nanti," papar Indri.

Kompetisi film dokumenter tahun ini diikuti oleh 22 peserta. Panitia dan juri membatasi tiga tema yang diangkat— yakni SMU, amatir dan master class. Selain masalah KDRT, tema lainnya adalah penyebaran HIV/AIDS pada remaja produktif, dan pemanasan global.

Dari 22 peserta, terjaring 7 kelompok, dengan perincian enam kelompok untuk kategori SMU dan satu kelompok untuk kategori amatir. "Tema untuk tahun ini memang sama dengan tahun sebelumnya. Yang membedakan adalah ketiga tema tersebut ditinjau dari perspektif wanita. Kami ingin memberikan pembelajaran bagi para remaja, bagaimana cara mereka memandang permasalahan isu lingkungannya yang kerap terjadi hingga saat ini melalui media film," ungkap Myra Diarsi, yang menjadi juri bersama Nia Dinata, Riri Riza, Winky Wiryawan, dan Suzy D Hutomo.

Bagi Riri Riza, ajang yang memberikan kesempatan bagi remaja untuk berkarya di dunia perfilman ini memang sudah saatnya diberikan apresiasi yang lebih luas. "Keadan sosial yang difilmkan dalam sudut pandang anak muda bisa menimbulkan perspektif yang menarik. Dilihat dari konteks kultural di Indonesia yang beragam. Ini diperlukan untuk persoalan-persoalan yang memang harus disuarakan," terangnya.

Penilaian juri untuk menentukan siapa yang berhak mendapat penghargaan tidak hanya bertumpu pada perhitungan angka dan sistem tabulasi yang telah ditetapkan. "Yang penting pesan yang ingin disampaikan jelas dan sesuai dengan tema, juga merupakan gambaran suara anak muda tentang persoalan yang dibahas. Yang tak kalah paling penting adalah pesan tersebut dibungkus dengan baik," tambah Riri.

Untuk kategori SMU, tema penyebaran HIV/AIDS dimenangkan oleh Satrya, Galang dan Aisya dari sekolah High/Scope, Jakarta, dengan judul *FYI*. Tema pemanasan global dimenangkan oleh Asti Sholehah dari SMAN 14, Bandung, dengan judul *Aku, Hidup dan Bumi*.

Sementara untuk kategori amatir dimenangkan oleh Rendi dengan judul

*Eyang Harini*

dalam tema

*Global Warming*

Rencananya, salah satu film karya empat sutradara muda dari Kategori Master Class Think-Act-Change 2008, yang berjudul *Pertaruhan*, akan diputar— pada hajatan Jakarta

International Film Festival, yang akan digelar mulai tanggal 8 Desember 2008 mendatang. Kategori Master Class merupakan kategori baru di Think-Act-Change, yang merupakan kerjasama The Body Shop Indonesia dengan Kalyana Shira Foundation.

**(IFA/EH)**